



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 12 (1): 10-25, Mei (2025)
Website <https://jppm.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 19/07/2024, direvisi: 20/05/2025, disetujui: 22/05/2025

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK DIDIK LUMBUNG GENERASI LITERASI TAAT AL-QUR'AN DI LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG

Syntia Yusuf Naido^{1*}, Shomedran², Mega Nurrisalia³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author: syntiayusufnaido@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak didik di Lumbung Literasi Genlita, Lorok Pakjo, Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar anak didik tergolong sangat tinggi (85%) Secara rinci, Kebutuhan belajar yang paling menonjol adalah pada indikator pengetahuan umum (85%), kebutuhan belajar keagamaan (84%) , kebutuhan belajar peristiwa baru (83%), kebutuhan belajar kegemaran dan rekreasi (81%) dan kebutuhan belajar penampilan diri (80%). Penelitian ini menyarankan perlunya penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pelatihan bagi relawan, serta program pembelajaran yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan belajar anak didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran di Lumbung Literasi Genlita.

Kata Kunci: Kebutuhan belajar, lumbung literasi genlita, peserta didik, al-quran

Abstract: This study aims to identify the learning needs of students in the Genlita Literacy Barn, Lorok Pakjo, Palembang City. This study uses a quantitative method with data collection techniques through questionnaires given to 35 respondents. The results of the study show that the learning needs of students are classified as very high (85%) In detail, the most prominent learning needs are in the indicators of general knowledge (85%), religious learning needs (84%), learning needs for new events (83%), learning needs for hobbies & recreation (81%) and learning needs for self-appearance (8%). This study suggests the need to provide facilities that support learning activities, training for volunteers, and structured learning programs to meet the learning needs of students. This research is expected to contribute to increasing the effectiveness of learning programs at the Genlita Literacy Barn.

Keywords: Learning needs, genlita literacy barn, students, al-quran

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, mencakup suku, budaya, bahasa, agama, dan berbagai aspek lainnya. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai negara besar, terbukti dari ribuan pulau dan suku yang tersebar di seluruh nusantara. Kondisi geografis ini membuat Indonesia kaya akan berbagai keunggulan. Saat ini, berbagai sistem di Indonesia sedang mengalami perkembangan, termasuk sistem sosial, ekonomi, budaya, dan salah satunya adalah sistem pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sekelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk mempertahankan identitas individu yang terdidik, sehingga mampu meneruskan cita-cita bangsa. Proses pewarisan ini dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi melalui dua proses, yaitu pembelajaran yang diturunkan dari orang lain dan pembelajaran yang dipelajari sendiri (otodidak) .

Di Indonesia, terdapat tiga sistem pendidikan utama: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari institusi sekolah, terdiri dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat tanpa ada organisasi tertentu. Pendidikan non-formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi di luar wadah pendidikan formal. Pendidikan hadir sebagai upaya dalam rangka memberikan pengetahuan dan nilai-nilai. Pendidikan sebagai faktor primer dalam membentuk manusia menjadi pribadi utuh agar mampu berperan dalam lingkungan sebagai pribadi yang baik (Sari dkk, 2020).

Namun, tidak semua lingkungan mampu menyediakan akses yang sama terhadap pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Agustin dkk, 2020) terdapat permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, yaitu kelemahan dalam sistem pembelajaran dan proses belajar yang harus dilalui oleh peserta didik maupun pendidik. Proses kegiatan belajar merupakan hal yang kompleks, dimana peserta didik memegang peranan penting

dalam menentukan terjadinya aktivitas belajar tersebut. Pembelajaran individual diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai materi pembelajaran secara lebih baik. Saat ini, masyarakat Indonesia tengah bergerak menuju arah yang semakin maju dan modern. Setiap perubahan dalam masyarakat tersebut menimbulkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral, seringkali pendidikan dihadapkan pada problematika yang beragam. Masih banyak terdapat Wilayah yang cenderung memiliki tingkat aksesibilitas yang rendah terhadap fasilitas pendidikan, serta berkaitan erat dengan masalah sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi kebutuhan belajar peserta didik. Pengetahuan tentang kebutuhan belajar sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan potensi setiap individu. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan belajar dapat meningkatkan pengalaman belajar dan membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Djuju Sudjana (dalam Natuna, 2016) kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Menurut Sutarto, (2013) kebutuhan belajar diklasifikasikan kedalam 8 jenis yaitu; 1) kebutuhan belajar untuk pekerjaan, 2) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran & rekreasi 3) kebutuhan belajar agama, 4) kebutuhan belajar pengetahuan umum, 5) kebutuhan belajar kesejahteraan keluarga, 6) kebutuhan belajar penampilan diri, 7) kebutuhan belajar peristiwa baru, 8) kebutuhan belajar usaha pertanian. Pentingnya pemenuhan kebutuhan belajar individu agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, memungkinkan pengembangan potensi yang maksimal. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Identifikasi kebutuhan belajar peserta didik esensial untuk memahami permasalahan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, banyak kebutuhan belajar belum terpenuhi, termasuk kesulitan pemerataan kualitas pendidikan akibat

meningkatnya kepadatan penduduk. Menurut badan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) penambahan jumlah penduduk Indonesia mencapai 3,3 juta jiwa per tahun. Pesatnya perkembangan populasi tersebut dapat menghadirkan bonus demografi.

Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi berbagai masalah dibidang pendidikan. Salah satu masalah utama adalah tingginya angka anak putus sekolah, yang tinggi mencapai 1.047 anak pada 2023 berdasarkan data dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kota Palembang (Portal Data Kemendikbudristek, 2023). Selain itu, Ahmad Zulianto Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang menyebutkan bahwa Kota Palembang kekurangan tenaga pengajar. Banyak guru dengan status ASN (Aparatur Sipil Negara) yang pensiun setiap tahun, sehingga dibutuhkan tambahan sebanyak 3.400 orang untuk menggantikan posisi tersebut (Wibowo, 2021). Dari data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya masih lemah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah tersebut, namun upaya-upaya yang dilakukan belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peran serta generasi muda sebagai bagian dari upaya mewujudkan Indonesia emas untuk membantu pemerintah menanggulangi dan menyelesaikan masalah pendidikan.

Hadirnya Lumbung Literasi Genlita (Generasi Literasi Ta'at Al-Qur'an) merupakan sebuah inisiatif inovatif dari generasi muda Kota Palembang yang peduli terhadap bidang pendidikan. Lumbung Literasi Genlita (Generasi Literasi Ta'at Al- Qur'an) adalah sebuah komunitas yang dibentuk sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran akan penurunan kualitas pendidikan. Lumbung Literasi Genlita memiliki Populasi anak usia 5-10 tahun sebanyak 28 anak yang belum masuk TK dan 7 anak yang sedang bersekolah TK/Playgroup. Populasi anak usia 11-15 tahun yang bersekolah terdapat 16 anak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan founder Genlita, mengatakan bahwa rendahnya minat baca anak-anak, sehingga terbentuklah Lumbung literasi ini untuk mendorong anak-anak agar gemar dalam dunia literasi atau gemar dalam membaca. Lumbung literasi ini memang dibentuk sebagai wujud kepedulian terhadap dunia literasi dan pendidikan khususnya untuk anak-anak di

kawasan tersebut. Dengan menyediakan berbagai macam buku dan melakukan kegiatan-kegiatan yang edukatif lainnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan bagi anak-anak disana, juga berupaya meningkatkan skill atau kemampuan anak-anak dalam hal non akademik.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan, terdapat beberapa kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Lumbung Lierasi Genlita. Dalam proses pembelajaran di pendidikan nonformal masih banyak ditemui anak atau peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak terkecuali anak-anak di Lorok Pakjo. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan baik gangguan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Pendidikan nonformal adalah sebuah pendidikan yang ada dilingkungan masyarakat yang berperan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Bentuk kesulitan belajar anak di Lorok Pakjo Media pembelajaran yang digunakan masih tergolong sederhana, dan masalah yang sering dihadapi di kelas rendah sekolah dasar meliputi kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu pengurus atau pengelola Genlita juga menghadapi kesulitan dalam merancang program dan kegiatan belajar yang sesuai kebutuhan anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan belajar serta analisis lebih dalam terhadap program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk memastikan program pendidikan yang tepat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Proses identifikasi ini juga dilakukan guna memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada agar program belajar bagi peserta didik dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data tersebut dapat ditemukan beberapa permasalahan berikut; 1) Lumbung Literasi merupakan pusat belajar yang baru didirikan sehingga masih banyak kekurangan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak didik 2) masih minimnya fasilitas belajar seperti buku bacaan serta alat untuk belajar lainnya 3) pembelajarannya masih belum kondusif 4) berkurangnya jumlah anak didik 5) belum pernah ada yang melakukan

identifikasi, penelitian, survey maupun pendataan terkait kebutuhan belajar di Lumbung Literasi tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada identifikasi kebutuhan belajar anak didik di Lumbung Literasi Genlita, Lorok Pakjo, Kota Palembang. Lumbung Literasi Genlita adalah sebuah inisiatif pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan anak didik di lingkungan tersebut. Dengan memahami kebutuhan belajar mereka, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kapasitas dan kemampuan anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa tinggi kebutuhan belajar anak didik di Lumbung Literasi Genlita. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan non-formal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk memberi gambaran secara riil pada suatu objek atau situasi yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran bagi anak didik Lumbung Literasi Genlita. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni kebutuhan belajar bagi anak didik Lumbung Literasi Genlita di Lorok Pakjo kota Palembang. Lokasi penelitian yakni di Lumbung Literasi Genlita di Lorok Pakjo Kota Palembang. Responden penelitian ini adalah anak didik Lumbung Literasi Genlita, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan metode penskoran skala ordinal menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Angket menggunakan pertanyaan tertutup dan jawaban tunggal, dengan pilihan jawaban (SB) sangat butuh dengan skor 4, (B) butuh 3,

(KB) kurang butuh dengan skor 2, (TB) tidak butuh skor 1. Analisis data dilakukan dengan pengkategorian seperti tabel berikut:

Table 1 Kriteria Analisis Deskriptif Kebutuhan Belajar Anak Didik

No.	Interval Persentase	Kategori
1.	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
2.	62,50% - 81,24%	Tinggi
3.	43,75% - 62,49%	Sedang
4.	25% - 43,74%	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan belajar setiap orang berbeda-beda dan melalui identifikasi sebagai landasan penyusunan program belajar agar program tersebut dapat diarahkan dan dijalankan dengan tepat kedepannya (Shomedran dkk, 2023). Dalam suatu kelompok yang terdiri dari sepuluh orang anggota, mungkin terdapat lebih dari sepuluh macam kebutuhan belajar di antara para anggotanya. Kebutuhan belajar yang dirasakan oleh seseorang di daerah perdesaan mungkin berbeda dibandingkan dengan kebutuhan belajar seseorang yang tinggal di kota. Selain itu, kebutuhan belajar yang dirasakan pada tahun lalu mungkin berbeda dari kebutuhan belajar di masa depan. Kebutuhan belajar yang sama dirasakan oleh setiap individu dalam suatu kelompok disebut sebagai kebutuhan belajar kelompok. Apabila suatu kebutuhan belajar telah terpenuhi, akan muncul kebutuhan belajar lainnya yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar. Kebutuhan belajar sendiri adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku melalui ilmu pengetahuan (Odicus & Oktaviani, 2022). Begitu juga pada anak didik di Lumbung Literasi Genlita, perlu adanya proses identifikasi melalui pendekatan perorangan. Identifikasi ini dilakukan dengan

menggunakan instrumen yang cocok berupa angket dengan berdasarkan teori kebutuhan belajar Sutarto yang mencakup lima indikator.

Lambung Literasi Genlita Lorok Pakjo adalah sebuah pusat belajar dan literasi yang terletak di kawasan Lorok Pakjo, Kota Palembang. Lokasi ini menjadi titik fokus dalam upaya peningkatan literasi masyarakat setempat. Terletak di tengah pemukiman yang cukup padat, Lambung Literasi ini mudah diakses oleh warga sekitar dan sering menjadi tempat berkumpulnya komunitas untuk berbagai kegiatan edukatif dan budaya. Program-program yang diselenggarakan di sini mencakup kelas matematika, menulis, Al- Qur'an, seni, dan kerajinan tangan, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan keterampilan literasi anak-anak.

Table 2 Karakteristik Identitas Responden

No	Indikator	Deskriptor	Peserta Didik	
			f	%
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	31,4
		Perempuan	24	68,6
2.	Usia	5-10 Tahun	19	54,3
		11-15 Tahun	13	37,1
		15-20 tahun	3	8,6
3	Pendidikan	SD	18	51,4
		SMP	12	34,3
		SMA/Sederajat	0	0,0
		Tidak bersekolah	5	14,3
4	Agama	Islam	33	94,3
		Kristen	2	5,7
5	Lama belajar	<6 Bulan	7	20,0
		<1 Tahun	9	25,7
		>1 Tahun	19	54,3

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang sedangkan 24 orang sisanya adalah perempuan. Untuk usia responden terbanyak pada rentang usia 5-10 tahun sebanyak 19 orang dan rentang usia 11-15 tahun sebanyak 13 orang, sisanya berada di usia 15-20 tahun sebanyak 3 orang. Untuk tingkat pendidikan 18 orang diantaranya merupakan tingkat Sekolah Dasar (SD), dan 12 orang diantaranya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta sisanya tidak bersekolah sebanyak 5 orang. Untuk yang beragama Islam sebanyak 33 orang dan 2 orang beragama Kristen. Serta, berdasarkan lama belajarnya <6 bulan sebanyak 7 orang, <1 tahun sebanyak 9 orang dan >1 tahun sebanyak 19 orang. Adapun hasil identifikasi kebutuhan belajar yang diperoleh dari angket yang disebarkan anak didik Lumbung Literasi Genlita di Lorok Pakjo Kota Palembang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pengukuran Tingkat Kebutuhan Belajar

Berdasarkan Grafik 1. kebutuhan belajar yang disajikan diatas diketahui bahwa sebagai berikut:

- a) Kebutuhan belajar kegemaran & rekreasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 81% dengan kategori sangat tinggi.
- b) Kebutuhan belajar keagamaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi

- c) Kebutuhan belajar pengetahuan umum diperoleh nilai rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi
- d) Kebutuhan belajar penampilab diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 80% dengan kategori tinggi.
- e) Kebutuhan belajar peristiwa baru diperoleh nilai rata-rata sebesar 83% dengan kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, dalam penelitian ini disajikan data hasil angket yang diperoleh dari 35 responden untuk melihat tingkat kebutuhan belajar anak didik Lumbung Generasi Literasi Ta'at Al-Qur'an di Lorok Pakjo kota Palembang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Table 3 Hasil Olah Data Angket

No	Kebutuhan Belajar	Rentangan	Kategori
1.	Kegemaran & Rekreasi	81%	Tinggi
2.	Keagamaan	84%	Sangat Tinggi
3.	Pengetahuan Umum	85%	Sangat Tinggi
4.	Penampilan Diri	80%	Tinggi
5.	Peristiwa Baru	83%	Sangat Tinggi
Rata-rata		83%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan belajar dari kelima indikator tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 83% dengan keterangan sangat tinggi, maka jika dilihat dari analisis data bahwa rentang 81%-100% bearti sangat tinggi. Artinya bahwa anak didik di Lumbung Literasi Genlita saat ini tingkat kebutuhan belajarnya sangat tinggi adanya kebutuhan-kebutuhan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang kebutuhan belajar anak didik Lumbung Literasi Genlita di Lorok Pakjo Kota Palembang, bahwa kebutuhan belajar anak didik mayoritas berada pada kategori sangat tinggi dan sangat prioritas, maka akan dibahas sebagai berikut:

Kebutuhan Belajar Kegemaran & Rekreasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 81%. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaran & rekreasi termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat prioritas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Howard Gardner (2011) melalui teori Multiple Intelligences, setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik dan musikal yang dapat berkembang melalui kegiatan rekreasi dan kegemaran. Program yang mendukung kegemaran dan rekreasi dapat membantu anak didik mengembangkan kecerdasan ini. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan program kegiatan yang berkaitan dengan kegemaran dan rekreasi untuk membantu anak didik dalam mengembangkan minat dan hobi mereka sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan, sesuai dengan teori Multiple Intelligences. Adapun menurut (Keiler, 2018) hobi dan rekreasi dapat memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan hidup dan kesejahteraan hidup. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk bersantai tetapi juga sebagai platform untuk pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang berharga, dimana individu dapat mengembangkan kreativitas *problem-solving* dan kolaborasi.

Kebutuhan Belajar Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 84%. Artinya tingkat kebutuhan belajar yang berhubungan dengan keagamaan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat prioritas. Hal ini diperkuat dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, (1969) menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual dan aktualisasi diri adalah tingkat tertinggi dari kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan keagamaan dapat membantu anak didik

mencapai tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama, anak didik dapat mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, memperdalam makna hidup mereka, dan mencapai potensi penuh sebagai individu yang seimbang secara emosional, sosial, dan intelektual. Sejalan dengan ini, menurut Kemendikbud, (2023) pendidikan keagamaan di Indonesia sangat penting untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial dan intelektual peserta didik.

Kebutuhan Belajar Pengetahuan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 85% kategori sangat tinggi dan sangat prioritas. Hasil ini diperkuat oleh Menurut teori Konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget (dalam Johnson, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengetahuan umum yang luas memungkinkan anak didik untuk lebih baik dalam memahami dan menginterpretasikan dunia disekitar mereka. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) pentingnya pengetahuan umum dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Data menunjukkan bahwa literasi yang tinggi pada berbagai aspek pengetahuan umum kontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan partisipasi aktif dalam Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024 pembangunan nasional.

Kebutuhan Belajar Penampilan Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 80%. Artinya Tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan penampilan diri termasuk dalam kategori tinggi dan prioritas. Hasil ini sesuai dengan penjelasan dari teori Self-Concept yang dikemukakan oleh Carl Rogers (dalam Natuna, 2016) persepsi diri individu sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Program yang membantu anak didik dalam mengembangkan penampilan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan self esteem mereka. Menyediakan

program khusus yang focus pada pengembangan keterampilan penampilan diri dan kepercayaan diri anak didik, termasuk pelatihan komunikasi dan keterampilan sosial, yang sesuai dengan teori SelfConcept. Menurut Brooks (dalam Putra, 2017) konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu tentang dirinya sendiri dan sebagai pribadi yang orang lain harapkan. Konsep diri bukanlah hal yang ditimbulkan dari pribadi seseorang saja, melainkan ditimbulkan atas interaksinya dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Riswandi (dalam Widiarti, 2017) bahwa konsep diri adalah pemahaman mengenai diri sendiri yang timbul karena interaksi dengan orang lain.

Kebutuhan Belajar Peristiwa Baru

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 83%. Artinya Tingkat kebutuhan belajar yang berkaitan tentang peristiwa baru termasuk dalam kategori sangat tinggi dan prioritas. Hasil ini sesuai dengan menurut teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, (1977) menyatakan bahwa Peristiwa baru merujuk pada kejadian atau perkembangan terkini yang terjadi di berbagai bidang seperti sosial, politik, ekonomi, teknologi dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammaditya dkk, 2021) kebutuhan belajar tentang peristiwa baru sering kali didorong oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, dinamika sosial dan budaya yang cepat. Individu yang terus-menerus belajar tentang peristiwa baru cenderung lebih mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Mengetahui tentang peristiwa baru membantu anak-anak tetap *up to date* dengan perubahan yang sedang berlangsung di dunia.

Dengan demikian, jenis kebutuhan belajar di Lumbung Literasi Genlita meliputi kebutuhan belajar kegemaran & rekreasi, keagamaan, pengetahuan umum, penampilan diri dan peristiwa baru. Namun, hal ini masih belum mencukupi jika dibandingkan dengan rendahnya pengetahuan dasar yang diidentifikasi sebagai pendidikan dasar minimal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Philip Coombs. Dengan memperhatikan kebutuhan

belajar yang telah diidentifikasi dan dikaitkan dengan teori-teori pendidikan yang relevan, diharapkan Lumbung Literasi Genlita dapat menyediakan program pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak didik dan dapat menciptakan lingkungan kondusif dalam belajar, menurut para ahli teori konstruktivisme (dalam Nurrizlia & Nengsih, 2022) anak belajar dengan membangun pengetahuannya melalui eksplorasi objek dan peristiwa yang ada di lingkungannya, serta melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong anak belajar secara ilmiah tanpa paksaan, sehingga apa yang dipelajari anak dari lingkungannya adalah hal-hal yang benar-benar bermakna, fungsional, menarik dan bersifat menyeluruh

Sedangkan menurut Maslow dalam Sutarto (2013), kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkatan: kebutuhan psikologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan (akan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan belajar anak didik Lumbung Literasi Genlita berada pada level lima yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self for esteem needs*). Hal ini berarti bahwa anak-anak di Lumbung Literasi Genlita memiliki kebutuhan untuk mengembangkan potensi mereka dan bertingkah laku sesuai dengan peran yang diakui di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada kebutuhan belajar anak didik Lumbung Literasi Genlita di Lorok Pakjo Kota Palembang tergolong sangat tinggi yaitu (83%). Kebutuhan belajar yang paling menonjol adalah pada indikator pengetahuan umum (85%), Keagamaan (84%), peristiwa baru (83%), kegemaran dan rekreasi (81%) dan penampilan diri (80%) untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dengan menyediakan fasilitas, koleksi buku-buku dan dukungan untuk kegiatan hobi dan rekreasi, keagamaan, pengetahuan umum, dan peristiwa baru, mengadakan pelatihan bagi relawan yang ingin menjadi pengajar, memperbaiki dan menyediakan ruang yang lebih nyaman untuk kegiatan belajar, menyediakan bahan ajar yang interaktif dan menarik,

menyusun program yang terstruktur yang mencakup kegiatan pembelajaran, mengadakan sesi diskusi mingguan tentang pembelajaran, mengadakan pelatihan literasi media secara rutin untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dalam mengakses dan mengevaluasi informasi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan (Vol. 2023)*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory (Vol. 1)*. PrenticeHall: Englewood cliffs.
- Djuju Sudjana. 2001. Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas. Falah Production. Bandung.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Pentingnya Pendidikan Keagamaan dalam Membentuk Karakter dan Moral Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International journal of STEM education*, 5, 34.
- Maslow, A. H. (1969). A theory of human motivation. *Classics of organization theory*, 167-178.
- Muhammaditya, N., & Hardjosoekarto, S. (2021). Digital Transformation Divergence of Management Item Bank Facing The Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 54-77.
- Natuna, D. A. (2016, January). Kebutuhan Belajar Masyarakat di Desa Bumbung Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. In *Proceeding 7th International Seminar on Regional Education (Vol. 1, pp. 236-252)*.

- Nurrizalia, M., & Nengsih, Y. K. (2022). Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal. Bening media publishing.
- Odicus, D., & Oktaviani, D. (2022). Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Kelas Rendah MI Plus Asy Syukriyyah Tangerang. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 (2): 280-282
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & KeganPaul.
- Portal Data Kemendikbudristek (2023). Jumlah Siswa Putus Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023. Portal Satu Data Indonesia.
- Pratiwi, R., Shomedran, S., & Warnida, W. (2023). Identifikasi Kebutuhan Belajar Anak Putus Sekolah di Desa Tanjung Seteko Ogan Ilir. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(1), 15-20
- Putra, A. (2017). *Pengembangan Konsep Diri pada Remaja*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sutarto, Joko (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Wibowo, G. H. (2021). Palembang Kekurangan 3.400 Guru. diakses pada 05 Juni 2021, dari <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ob33> wrAb- palembangkekurangan-3-400-gu
- Widiarti, M. (2017). *Psikologi Sosial: Interaksi dan Konsep Diri*. Bandung: Penerbit Maju.